

## **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) PADA KAWASAN PERBATASAN NEGARA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2010-2019**

**Iva Ashari Ananda**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Correspondensi author email: [ivaashariananda@gmail.com](mailto:ivaashariananda@gmail.com)

**U. Sulia Sukmawati**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [akbarreza212@yahoo.co.id](mailto:akbarreza212@yahoo.co.id)

**Erdila Kidrian**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [Erdilakidrian99@gmail.com](mailto:Erdilakidrian99@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The construction of an area is of concern to the government, especially in the border region that became the main manifestation of the sovereignty of the territory of a country. The Human Development index (HDI) is one of the benchmarks see the performance of the government in the effort to build the quality of human life. This study aims to analyze the influence of government spending for education and health on the HDI in the regency of West Kalimantan Province of years 2010-2019. The research method using quantitative approach with the type of library research. Source of data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of West Kalimantan Province and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia by using the technique of multiple regression analysis of panel data, i.e. the joint between the data time series (time series) in the period of the year 2010-2019 and data cross of the 5 districts in the border region of the country in the Province of West Kalimantan ( Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sanggau and Kabupaten Kapuas Hulu). The results of research in multiple regression showed  $Y = 6129,742 - 0,000267 X_1 + 0,002 X_2$ , for the t test (partial) shows that the variable  $X_1$  is the government spending the field of education is not significant effect on HDI in the district of the state border of the Province of West Kalimantan years 2010-2019. However, in the variable  $X_2$  that government spending health effect signifikan on the HDI in the district of the state border of the Province of West Kalimantan years 2010-2019. The magnitude of the influence of government spending for education and health on the HDI seen from the R-square, i.e. 0.600 that the variables  $X_1$  and variable  $X_2$  effect on Y by 60% and the remaining 40% is influenced by other factors not examined in this study. In the F test (simultaneous), based on the results in the ANOVA table shows that the significance value of  $0.000 < 0.05$ . So berdasarkan the hypothesis that  $H_3$  is accepted. Thus the independent variables  $X_1$  and  $X_2$

affect the variable Y so that the result is government spending for education and health effect on the HDI in the district of the border Province of West Kalimantan years 2010-2019.

**Keywords:** Government Expenditure on Education; Government Expenditure in Health Sector; Human Development Index (HDI).

### ABSTRAK

Pembangunan suatu daerah merupakan hal yang menjadi perhatian pemerintah khususnya pada kawasan perbatasan yang menjadi manifestasi utama kedaulatan wilayah suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu tolak ukur melihat kinerja pemerintah dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap IPM pada kabupaten Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019. Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) pada periode tahun 2010-2019 dan data silang (*cross section*) dari 5 kabupaten pada kawasan perbatasan negara di Provinsi Kalimantan Barat (Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Kapuas Hulu). Hasil penelitian secara regresi berganda menunjukkan  $Y = 6129,742 - 0,000267 X_1 + 0,002 X_2$ , secara uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  yaitu pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019. Namun pada variabel  $X_2$  yaitu pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019. Besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap IPM dilihat dari R-square sebesar 0.600 artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  berpengaruh terhadap Y sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara uji F (simultan), berdasarkan hasil pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga berdasarkan hipotesis bahwa  $H_3$  diterima. Dengan demikian variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel Y sehingga hasilnya adalah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap IPM pada kabupaten kawasan perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019.

**Kata Kunci:** Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan; Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan; Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## PENDAHULUAN

Perbatasan negara pada awalnya adalah konsep geografis-spasial yang merupakan manifestasi utama kedaulatan wilayah suatu negara (Wulan, dkk, 2016). Kawasan perbatasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah yang dibentuk dengan Undang-Undang yaitu sesuatu/hal yang sangat penting dan mendasar karena selain memiliki potensi besar kawasan perbatasan juga memiliki permasalahan mendasar seperti kesenjangan ekonomi (kemiskinan), ketertinggalan pembangunan (infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan), dan keterisolasian kawasan (Mufizar Akarudin, 2012). Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah kemajuan sebuah negara ditentukan oleh mutu sumber daya manusianya. Manusia selaku penggerak pembangunan disetiap negara di dunia, pembangunan disekitar manusia atau manusia disekitar pembangunan, maka yang menjadi kata kuncinya adalah manusia (Ngakan Made, 2018).

Konsep dasar dalam pembangunan ekonomi Islam, manusia menjadi fokus utama selain *tauhid tazkiah al-nafs* dan peran pemerintah. Dimana konsep tersebut diartikan sebagai konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Tujuan akhir pembangunan harus difokuskan pada manusia karena manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya oleh sebab itu yang menjadi fokus utama dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas manusia. (Ari, Sukmawati, 2018).

Investasi modal manusia yang mencakup pengembangan sumber daya manusia membutuhkan kebijakan pemerintah yang tepat sasaran dalam mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 dalam visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 bahwa salah satu prioritas agenda pembangunan difokuskan pada peningkatan kualitas yakni meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), membangun kemampuan iptek dan memperkuat daya saing perekonomian. (Bappenas, 2019) Selain itu terdapat agenda pembangunan (Nawa Cita) pemerintah yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019, bahwa pentingnya kebijakan, program dan kegiatan yang nyata serta terukur untuk mendorong percepatan pembangunan desa, daerah tertinggal dan kawasan perbatasan. Dalam melihat kualitas SDM yang menjadi tolak ukur yaitu nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang sekaligus merupakan data strategis sebagai ukuran kinerja pemerintah.

Penelitian Indra Imelda (2019) pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan mampu memberikan pengaruh positif terhadap IPM baik secara parsial maupun simultan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Merang Kahang

(2016) menyimpulkan hanya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aison Jeackline, dkk (2017) dengan judul Pengaruh Pengeluaran Bidang Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara menyimpulkan bahwa hanya pengeluaran pemerintah bidang kesehatan yang berpengaruh positif terhadap IPM.

Beberapa penelitian diatas memperlihatkan adanya *research gap* terhadap variabel yang mempengaruhi IPM hal ini bisa saja dikarenakan perbedaan kondisi tiap-tiap tempat dan waktu yang diteliti. Oleh karena itu Peneliti merasa tertarik untuk melihat pengaruh dari pengeluaran pemerintah sebagai bentuk investasi pembangunan manusia melalui capaian IPM di Kabupaten yang berada di kawasan perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap IPM pada kabupaten perbatasan di Provinsi Kalbar (2) untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, terhadap indeks IPM pada kabupaten perbatasan di Kalbar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Kemudian teknik perhitungan secara matematik dapat dilakukan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter (Febri Endra Setyawan, 2017). Sedangkan penelitian kepustakaan adalah penelitian dimana data tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen, sumber-sumber berisi data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, maupun hasil laporan penelitian terdahulu yang telah teruji validitasnya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang

dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan kemudian data IPM Provinsi Kalimantan Barat.

Menurut Sugiyono Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sampel IPM dan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan dengan nilai belanja yang digunakan adalah nilai realisasi pada kabupaten daerah perbatasan Provinsi Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2010-2019.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder atau data dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek, dokumen bisa berbentuk tulisan tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari data resmi yang di publikasikan BPS untuk data IPM dan publikasi Kementerian Keuangan Eselon I Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) untuk data pengeluaran pemerintah Per fungsi bidang pendidikan dan kesehatan.

Sedangkan bila dilihat berdasarkan waktunya data dapat berupa data yang berbentuk *time series*, *cross sectional* dan data panel. Data yang berbentuk *time series* adalah data yang terdiri atas satu objek dalam interval waktu yang relatif sama. Sedangkan data *cross section* adalah data yang terdiri dari beberapa objek pada suatu waktu. Kemudian data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemilihan data panel diakarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini yakni pada periode waktu sepuluh tahun, periode tahun 2010-2019. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini yakni dari lima kabupaten yang berada pada kawasan perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat.

### **Variabel dan Definisi Operasional**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Muslich Anshori dan Sri Iswati, 2009) Adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Bebas (Independen) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu, Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dalam miliaran rupiah pada Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sintang Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2010-2019 (X1) dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dalam miliaran rupiah pada Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sintang Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2010-2019 (X2).
- b. Variabel Terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah IPM dalam satuan persen pada Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sintang Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2010-2019(Y).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini akan diuji atau dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik Inferensial atau statistik induktif. Statistik Inferensial atau yang disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel. Statistik inferensial berkenaan dengan pemodelan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, misalnya melakukan pengujian hipotesis, melakukan estimasi pengamatan masa datang (estimasi atau prediksi), membuat pemodelan (korelasi, regresi, anova, deret waktu), dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh dua variabel dependen atau lebih terhadap satu variabel dependen menggunakan *software IBM Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 24.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam model regresi. Untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dalam uji asumsi klasik harus memenuhi asumsi-asumsi dan apabila model regresi sudah melewati pengujian dalam uji asumsi klasik maka dapat dikatakan lulus uji asumsi klasik. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah

berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *kolmogrovsmirnov* (KS) untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji KS adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari suatu populasi yang memiliki sebaran data tertentu atau mengikuti distribusi statistik tertentu (V. Wiratna Sujarweni, 2015)

Normal atau tidaknya data yang dilakukan pengujian dapat dilihat dari hasil pengelolaan data melalui SPSS sebagai berikut:

Jika nilai signifiaksi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor / VIF* (Agung Abdul Rasul, 2010).

Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* yaitu sebagai berikut:

Jika nilai *Tolerance* > 0,01 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Jika nilai *Tolerance* < 0,01 maka terjadi multikolinieritas.

Sedangkan pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF yaitu sebagai berikut:

Jika nilai VIF > 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Jika nilai VIF < 10,00 maka terjadi multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika  $d$  (durbin watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar ( $4-dL$ ) maka terdapat autokorelasi.
- 2) jika (durbin watson) terletak antara  $dU$  dan ( $4-dU$ ) maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  (durbin watson) terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara ( $4-dU$ ) dan ( $4-dL$ ), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *uji glejser* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Berganda**

Penelitian dapat menggunakan analisis Regresi linear berganda apabila jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu dengan satu variabel variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat, jika variabel bebasnya dinaik turunkan nilainya (Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, 2020).

Berikut merupakan model persamaan dalam analisis regresi berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien

e = Kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai variable lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan.

### **Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)**

Pengujian kelayakan model merupakan pengujian terhadap suatu pernyataan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Pengujian hipotesis merupakan bagian dari statistik inferensial. Dengan melakukan pengujian statistik hipotesis kita dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima/ditolak atau apakah variabel independen independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap IPM yang merupakan variabel dependennya (Imam Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini mengacu dengan melihat nilai signifikansi dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi ( $\text{sig}$ ) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika signifikansi ( $\text{sig}$ ) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

## 2. Uji f (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan hipotesis statistik. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara parsial, pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini juga didasarkan dengan melihat nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data yang terdapat dalam tabel Anova dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi ( $\text{sig}$ ) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika signifikansi ( $\text{sig}$ ) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

## 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (*R-square*) intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rentang nilai *R-square* atau koefisien determinasi adalah antara 0-1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Artinya, jika nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin akurat, sebaliknya jika semakin kecil atau mendekati nol nilai koefisien determinasinya, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin tidak layak (Dwi Priyatno, 2013)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi atau Paparan Data**

Kawasan perbatasan negara mempunyai peranan dan nilai strategis dalam mendukung tegaknya kedaulatan negara, sehingga pemerintah wajib memperhatikan secara sungguh-sungguh. Sebagai beranda depan, wajah perbatasan Indonesia seharusnya mencerminkan kondisi yang aman dan sejahtera. Hal ini karena kawasan perbatasan juga merupakan salah satu kawasan strategis, yaitu kawasan yang secara nasional menyangkut hajat hidup orang banyak, ditinjau dari sudut kepentingan politik, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan bahkan pertahanan keamanan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat mencerminkan tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk atas layanan dasar bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Sejak otonomi

daerah, maka setiap daerah diharapkan untuk mengetahui ukuran IPM daerahnya sendiri baik untuk keperluan perencanaan maupun untuk evaluasi khususnya dalam mengetahui perkembangan dan sebaran hasil-hasil pembangunan bidang manusia salah satunya pada kawasan perbatasan.

Adapun untuk melihat pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pembangunan manusianya yaitu nilai IPM yang merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat kualitas hidup manusia. IPM Provinsi Kalimantan Barat pada kabupaten kawasan perbatasan tahun 2010-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai IPM Pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019**

NO.	Tahun	Wilayah				
		Sambas	Bengkayang	Sintang	Sanggau	Kapuas Hulu
1.	2010	59,81	62,50	59,91	60,57	59,84
2.	2011	60,57	62,94	60,80	60,96	60,83
3.	2012	61,53	63,42	61,66	61,39	61,85
4.	2013	62,47	63,99	62,64	61,72	62,63
5.	2014	63,28	64,40	63,19	62,06	62,90
6.	2015	64,14	64,65	64,18	63,05	63,73
7.	2016	64,94	64,45	64,78	63,90	63,83
8.	2017	65,92	65,99	65,16	64,61	64,18
9.	2018	66,61	66,85	66,07	65,15	65,03
10.	2019	67,02	67,57	66,70	65,67	65,65

Sumber: BPS Kalimantan Barat tahun 2020

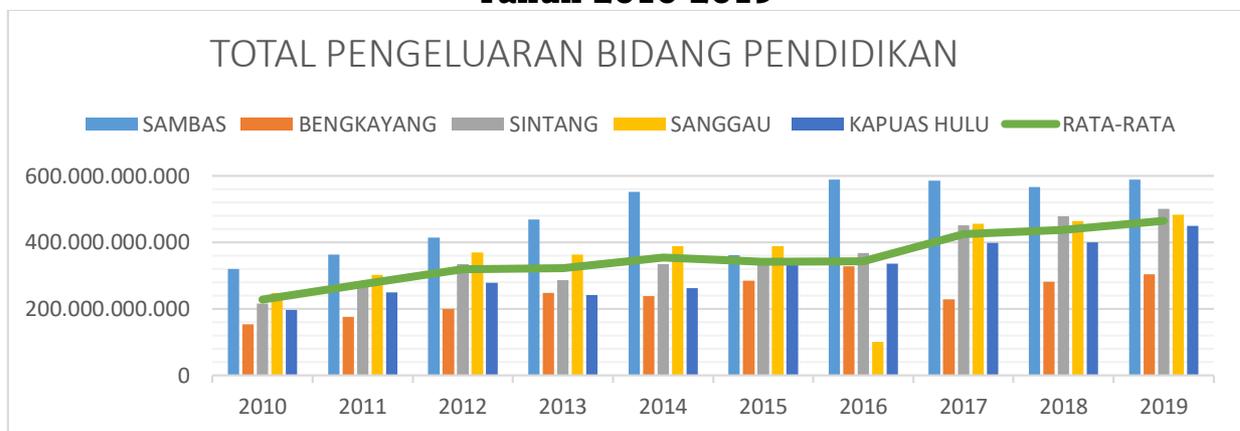
Dari tabel diatas terlihat IPM kabupaten pada kawasan perbatasan Provinsi Kalimantan Barat meningkat setiap tahunnya, nilai IPM di kabupaten pada kawasan perbatasan memiliki nilai terkecil yaitu 59,81 pada Kabupaten Sambas tahun 2010 dan nilai IPM tertinggi 67,57 yaitu pada Kabupaten Bengkayang pada tahun 2019. Sedangkan secara keseluruhan nilai IPM pada tahun 2019 di kabupaten pada kawasan perbatasan Provinsi Kalimantan Barat masih ada pada kelompok wilayah dengan tingkat pembangunan manusia yaitu  $60 \leq \text{IPM} < 70$  dengan kategori IPM sedang.

Pembangunan manusia tidak terlepas dari peran pemerintah dalam pembangunan, karena manusia merupakan modal utama dalam pembangunan suatu daerah. Kebijakan alokasi APBD sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah daerah setelah berlakunya desentralisasi fiskal, hal ini bertujuan agar pemerintah daerah dapat membangun daerahnya masing-masing secara optimal. Pemerintah melakukan pengeluaran atau investasi ditujukan pada pembangunan manusia yakni melalui bidang pendidikan dan kesehatan yang merupakan sektor yang sangat vital dalam pembentukan modal manusia yang akan berdampak pada

pembangunan suatu daerah. Biaya tersebut didanai dari anggaran pemerintah yang menjadi pengeluaran bagi pemerintah. Anggaran yang dialokasikan untuk suatu bidang menunjukkan komitmen pemerintah pada bidang tersebut.

Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah menurut fungsi pendidikan merupakan bagian dari belanja daerah yang diklasifikasikan menurut fungsinya dengan tujuan untuk meningkatkan *output* dari bidang pendidikan. Pengeluaran pendidikan ini diukur dengan menggunakan belanja per fungsi pendidikan dalam satuan miliar. Adapun total pengeluaran pemerintah bidang pendidikan kabupaten pada daerah perbatasan di Provinsi Kalimantan barat tahun 2010-2019 sebagai berikut :

**Gambar 1. Total Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Tahun 2010-2019**



Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

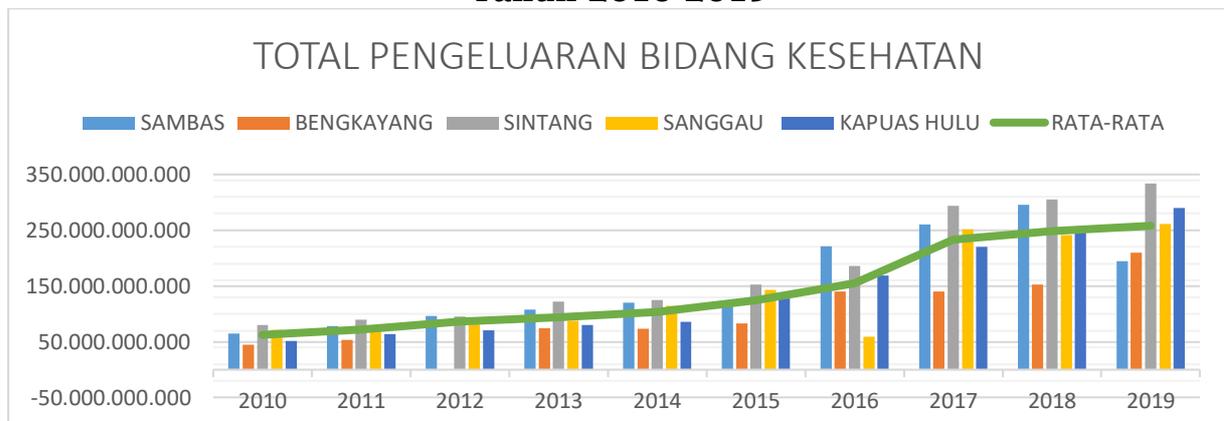
Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan per kabupaten secara keseluruhan hampir meningkat setiap tahunnya meskipun pada tahun 2016 terjadi penurunan pengeluaran bidang pendidikan di Kabupaten Sanggau yang membuat rata-rata pengeluaran pemerintah bidang pendidikan di seluruh kabupaten pada kawasan perbatasan mengalami penurunan. Namun selain itu selalu terjadi peningkatan dari pengeluaran bidang pendidikan dari tahun ke tahun. Meningkatnya nilai nominal pengeluaran pemerintah bidang pendidikan diharapkan sesuai dengan pengelolaan yang efektif dan tepat sasaran maka tentunya akan berdampak pada semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat.

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat fundamental bagi perkembangan sebuah pembangunan. Pendidikan menjadi faktor penentu kualitas sumber daya manusia yang kemudian akan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan suatu negara. Sehubungan dengan hal itu Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik dengan memprioritaskan pembangunan bidang pendidikan. Berbagai upaya yang

dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk membangun pendidikan tersebut dapat dilihat dari pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengembangan pendidikan.

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan merupakan bagian dari belanja daerah yang diklasifikasikan menurut fungsinya dengan tujuan untuk meningkatkan output dari bidang kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu bagian penting dalam upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia. Kebutuhan seluruh lapisan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Meningkatnya anggaran kesehatan serta pengelolaan yang efektif dan tepat sasaran maka realisasi belanja fungsi kesehatan tentunya akan meningkat, bahkan berdampak pada semakin tingginya tingkat kesehatan masyarakat. Pengeluaran bidang kesehatan ini diukur dengan menggunakan belanja per fungsi kesehatan dalam satuan milyar rupiah. Adapun total pengeluaran pengeluaran pemerintah bidang kesehatan kabupaten pada daerah perbatasan di Provinsi Kalimantan barat tahun 2010-2019 sebagai berikut :

**Gambar 2. Total Pengeluaran pemerintah Bidang Kesehatan Tahun 2010-2019**



Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan per kabupaten secara rata-rata meningkat setiap tahunnya meskipun pada tahun 2016 jug terjadi penurunan pengeluaran bidang kesehatan di Kabupaten Sanggau. Namun selain itu selalu terjadi peningkatan dari pengeluaran bidang pendidikan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu meningkatnya nilai nominal pengeluaran pemerintah bidang kesehatan diharapkan sesuai dengan pengelolaan yang efektif dan tepat sasaran maka tentunya akan berdampak pada semakin tingginya tingkat kesehatan pada masyarakat. Pembangunan pada bidang kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya bisa memberikan manfaat positif bagi meningkatnya angka harapan hidup (AHH).

## Analisis dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Data hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	129,73857700
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,045
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan one sampel komogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah (N) sebesar 50 adalah 0,200. Dengan demikian, data dri penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikan 0,05 atau  $0,200 > 0,005$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data dimana multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada haru terbebas dari gangguan multikolinieritas. Jika hasil uji mempunyai masalah multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau VIF lebih besar dari 10. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance Value	Keterangan
Pengeluaran Bidang Pendidikan ( $X_1$ )	0,446	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan ( $X_2$ )	0,446	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan variabel independen VIF yang kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji *durbin watson*. Pada data ini hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,770 <sup>a</sup>	,593	,575	104,35385	1,961

a. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel output diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,921 dimana nilai d (durbin watson) terletak antara dU dan (4-dL) maka tidak terdapat autokorelasi dimana nilai dU 1,4625 dan dilai dL 1,6283 yaitu Nilai  $dU 1,4625 < dW 1,921 < dL 4-dL/ 4 -1,6283 = 2,3717$ . Oleh karena itu dalam regresi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas menguji terjadinya perbedaan *variance* dan *residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya

heteroskedasitas dapat dilihat dengan *uji glejser*, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika nilai sig > 0,05 dan apa bila terjadi heteroskedasitas maka nilai sig < 0,05. Hasil heteroskedaitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.5 Hasil Uji Heteroskedasitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
<b>Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan</b>	<b>0,365</b>	Tidak terjadi <i>heteroskedasitas</i>
<b>Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan</b>	<b>0,598</b>	Tidak terjadi <i>heteroskedasitas</i>

Sumber : Data diolah peneliti

*Heteroskedastisitas* terjadi apabila nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan *pada tabel 1.5* terlihat bahwa nilai sig pada variabel independen yaitu variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X1) 0,365 > 0,05 kemudian variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X2) 0,598 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

### Uji Hipotesis

Uji Anlisis Regresi Berganda

Berdasarkan uji regresi berganda yang diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics 24*, peneliti dapat meringkas hasil data sebagai berikut:

**Tabel 1.6 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung
Konstanta	6129,742	
Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan	-,000267	-1,083
Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan	,002	6,377

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.6 dapat disimpulkan persamaan model regresi dalam penelitian ini yaitu  $Y = 6129,742 - 0,000267X_1 + 0,002X_2$  e Adapun interpretasi persamaan model regresi tersebut, yaitu:

- 1) Nilai konstanta (a) mempunyai nilai positif sebesar 6129,742 menunjukkan bahwa bahwa jika variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatah diasumsikan bernilai nol (0) maka pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh terhadap IPM sebesar 6129,742.
- 2) Koefisien Regresi Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (X<sub>1</sub>) mempunyai nilai negatif sebesar -0,000267 menunjukkan bahwa variabel

Pengeluaran pemerintah Bidang Pendidikan meningkat sebesar satu satuan maka IPM akan meningkat sebesar -0,000267 dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.

- 3) Koefisien Regresi Variabel Pengeluaran pemerintah Bidang Kesehatan ( $X_2$ ) mempunyai nilai positif sebesar 0,002 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah Bidang Kesehatan meningkat sebesar satu satuan maka IPM akan meningkat sebesar 0,002 dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.
- 4) *Error* ( $e$ ) = Tingkat kesalahan yang mana dalam penelitian ini menggunakan 5%.

#### Uji t (Parsial)

Uji t pada regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi pada pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM secara parsial. Berdasarkan pada tabel 1.6 hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil signifikansi (sig) pada variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan ( $X_1$ ) menghasilkan nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ( $0,284 > 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_1$  ditolak.
- 2) Berdasarkan hasil signifikansi (sig) pada variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan ( $X_2$ ) menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_2$  diterima.

#### Uji F (Simultan)

Uji F pada regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi pada pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM secara simultan. Adapun hasil dalam uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 1.7 Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1204153,941	2	602076,970	35,208	,000 <sup>b</sup>
	Residual	803721,839	47	17100,465		
	Total	2007875,780	49			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Bidang Kesehatan, Pengeluaran Bidang Pendidikan

Sumber : Data diolah SPSS 24

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji F) pada variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 (  $0,000 < 0,05$  ). Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis H3 diterima.

Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai koefisien determinasi (*R-square*) intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.8 Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 <sup>a</sup>	,600	,583	130,769

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Bidang Kesehatan, Pengeluaran Bidang Pendidikan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber : Data diolah SPSS 24

Dari output diatas didapatkan nilai R Square sebesar  $0,600 = 60\%$ . Dengan demikian pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten pada perbatasan daerah Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap IPM. Untuk mencapai tujuan ini sudah dilakukan beberapa tahapan pengolahan data, sehingga menghasilkan analisis dan pembahasan sebagai berikut:

### **Pengaruh Pegeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten Kasawan Perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2010-2019.**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif (-) sebesar  $-0,000267$ , artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% pengeluaran pemerintah bidang pendidikan maka indeks pembangunan manusia menurun sebesar  $0,000267\%$  dan uji signifikansi (uji t) pada variabel pengeluaran

pemerintah bidang pendidikan menunjukkan bahwa nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ( $0,284 < 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IPM di kabupaten pada kawasan perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019.

Kurang sesuainya hasil penelitian ini dengan landasan teori bukan berarti bahwa penelitian ini tidak mengikuti kaidah metodologi dan statistika ekonometrika yang benar. Pemilihan variabel penelitian sudah sesuai dengan dasar teori. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alison Jeackline dkk, bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh terhadap IPM. Dalam penelitian Alison Jeackline, dkk menyatakan bahwa semangat otonomi daerah memberikan kebebasan sebesar-besarnya kepada seluruh *stakeholder* di daerah untuk menggali semua potensi dan sumber daya yang ada di daerah dijadikan sebagai sumber pendapatan asli. Namun ketergantungan terhadap dana perimbangan seperti Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan sangatlah tinggi.

Penelitian Sarwendah Habeahan (2015) juga menunjukkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah disektor pendidikan berpengaruh negatif terhadap IPM. Tidak signifikannya pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap IPM karena belum optimalnya pelaksanaan program-program pendidikan terlebih lagi jumlah penduduk yang juga terus bertambah tiap tahunnya menjadi beban tersendiri bagi pemerintah untuk menyediakan pelayanan pendidikan dalam jumlah yang besar. Selain itu pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan tidak terfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi guru dan siswa atau hanya pembangunan sekolah secara fisik (Muliza, dkk, 2017).

Dalam artikel Arif Gunawan (2021) yang dikutip dari [cncbindonesia.com](http://cncbindonesia.com) yang menyatakan memang benar bahwa pemerintah berinvestasi besar-besaran dibidang pendidikan dengan mengalokasikan anggaran negara selama 10 tahun terakhir di Indonesia. Namun, harus disadari bahwa belanja itu banyak mengalir ke fasilitas fisik pendidikan dan penyediaan tenaga penunjang seperti guru.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten Kawasan Perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2010-2019.**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel kesehatan bertanda positif (+) sebesar 0,002 artinya menunjukkan setiap kenaikan anggaran pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebesar 1% maka akan menaikkan IPM sebesar 0,002%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif pula antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan IPM. Sementara berdasarkan uji signifikansi (uji t) pada variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan menunjukkan

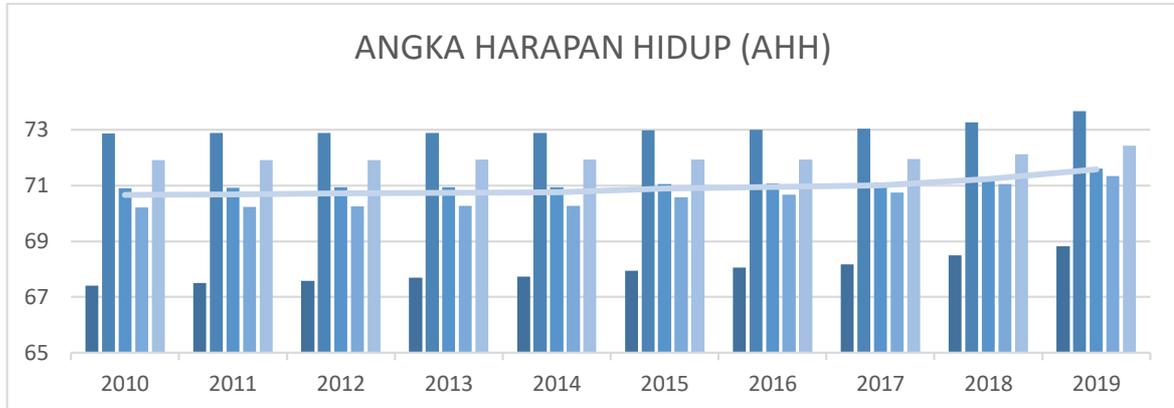
bahwa nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IPM di kabupaten pada kawasan perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngakan Made bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap IPM. Kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan, dengan badan yang sehat manusia bisa melakukan segala aktifitasnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup pun manusia harus memiliki badan yang sehat agar produktivitas mereka tidak terganggu, oleh karenanya kesehatan merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan sudah seharusnya memperhatikan salah satu hal yang mendukung terciptanya pembangunan manusia yakni kesehatan, maka pemerintah dapat memperhatikannya melalui alokasi anggaran pada bidang kesehatan.

Upaya pemerintah melalui program-program pembangunan yang telah dilakukan diantaranya meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk miskin; menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau.

Keberhasilan atas upaya-upaya yang telah dilakukan dalam bidang kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator salah satunya Angka Harapan Hidup (AHH). Dalam pembentukan IPM, komponen kesehatan merupakan salah satu yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dalam rangka pembangunan manusia. Indeks kesehatan yang diukur dengan AHH di kabupaten pada wilayah perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Gambar 3. Angka Harapan Hidup (AHH)  
Pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan  
Barat  
Tahun 2010-2019**



Sumber: BPS Kalimantan Barat 2020

Dari gambar 3 dapat dilihat secara rata-rata angka AHH kabupaten pada kawasan perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat sejak tahun 2010-2019 secara keseluruhan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. AHH tertinggi terdapat pada Kabupaten Bengkayang yaitu sebesar 73,67 pada tahun 2019, yang artinya bayi dilahirkan tahun 2019 usia harapan hidupnya mencapai 73,67 tahun, sedangkan AHH terendah pada tahun 2019 adalah Kabupaten Sambas dengan angka 68,83 yang artinya bayi yang dilahirkan tahun 2019 usia harapan hidupnya mencapai 68,83 tahun. Namun secara rata-rata AHH di kabupaten pada wilayah perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019 mencapai angka 71,58 bahwa harapan hidup bayi yang dilahirkan mencapai 71,58 tahun.

Ketika kesehatan masyarakat diperhatikan maka sangatlah mungkin tidak adalagi masyarakat yang mengalami kekurangan gizi, masyarakat yang sakit dapat berobat walaupun dalam keadaan serba kekurangan. Kesehatan merupakan hal penting yang dapat menjalankan kehidupan sehari-hari, keadaan tubuh yang sehat masyarakat bisa belajar dan bekerja maka dengan meningkatnya pendidikan dan kesehatan akan mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan peningkatan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten Kawasan Perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2010-2019**

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) nilai signifikansi diperoleh dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang

kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di kabupaten pada kawasan perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Indra Imelda, dkk. Dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembangunan manusia.

Manusia merupakan salah satu kekayaan suatu bangsa dan sekaligus menjadi modal dasar pembangun, investasi pada bidang sumberdaya manusia, yakni pengorbanan sesuatu yang dapat diukur dengan uang dengan harapan mampu memperoleh penghasilan yang lebih baik dimasa depan. Oleh karena untuk meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia ini perlu dilakukan sebuah investasi diantaranya pendidikan, peningkatan kesehatan dan gizi, program kependudukan dan sebagainya.

Meningkatnya kesehatan dan pendidikan akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan pendidikan dan kesehatan melalui alokasi pengeluaran pemerintah disuatu negara menjadi sangat penting artinya bagi pembangunan negara tersebut.

Dalam Islam memandang peningkatan SDM sangatlah penting dalam kemajuan suatu negara, Allah SWT memberikan akal merupakan alat untuk menuntut ilmu dan ilmu merupakan alat unyuk mempertahankan diri dari segala kesulitan, maka jelas bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan derajat dan taraf hidup agar terhindar dari kesulitan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadilah: 58/11 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah/58:11).

Ayat diatas merupakan penjelasan bagaimana Allah sangat menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan derajat atau taraf hidup manusia. Untuk memperoleh pendidikan diperlukan kondisi jasmani dan rohani yang sehat. Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk. Kesehatan masyarakat akan berimplikasi pada produktivitas masyarakat, sehingga pembangunan dibidang kesehatan sangat diperlukan untuk

meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu kesehatan juga penting dalam peningkatan SDM yang akhirnya berdampak pada peningkatan kemajuan suatu wilayah.

Kemudian berdasarkan dari output koefisien determinasi pada penelitian menghasilkan R square sebesar  $0,600 = 60\%$ . Dengan demikian bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten pada perbatasan daerah Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar  $60\%$  dan sisanya  $40\%$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Bidang dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten pada Kawasan Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019 sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten pada kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019
2. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten pada kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019.
3. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul, Agung Rasul, (2010). *Praktikum Statistik Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anshori, Muslich & Iswati, Sri Iswat. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Erlangga University Press.
- Ari, Sukmawati, (2018). "Analisis Pengaruh Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia," dalam *Jurnal EkonomSi Syariah STAIN Kudus*, No.2 Vol.6: 217-243.
- Astri, Meylina, Sri Indah Nikensari, Dr.Harya Kuncara W, (2013) "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia DI Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta*, Vol.1, No.1: 77-102.
- Badan Pusat Statistik (BPS), "Implementasi IPM Metode Baru", (online) (<https://ipm.bps.go.id/page/ipm>), diakses pada 27 Februari 2021.

- Bappenas, (2009) Pedoman Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Jakarta: Bappenas.
- Imelda, Indra, Rosalina dan Patrick, (2009) "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara," dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Universitas Sam Ratulangi Manado*, Vol.19, No.1:99-109.
- Jeackline, Alison, dkk, (2012) "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia DI Provinsi Sulawesi Utara," dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Universitas Sam Rantulagi Manado*, Vol.12, No.1: 206-217.
- Kahang, Merang, dkk, (2016) "Pengaruh Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur," dalam *Jurnal Ekonomi Universitas Mulawarman*, Vol.18 No.2: 130-140.
- Kementrian Agama RI, (2006) Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung:CV Penerbit Diponegoro.
- Made, Ngakan, Ni Putu. (2018) "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali." dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, No.2 Vol.7:212-239.
- Mufizar, Arkanudin, M. Sabran Achyar (2012). "Pembangunan Sosial Masyarakat Perbatasan Di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas Proinsi Kalimantan Barat." Dalam *Jurnal PMISS Universitas Tanjung Pura*, No.1, Vol.1: 1-21
- Mufizar, Arkanudin, M. Sabran Achyar (2012). "Pembangunan Sosial Masyarakat Perbatasan Di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas Proinsi Kalimantan Barat." Dalam *Jurnal PMISS Universitas Tanjung Pura*, No.1, Vol.1: 1-21.
- Muliza, dkk, (2017)" Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh" dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam UNSYIAH*, Vol.3, No.1 : 51-70
- Priyatno, Dwi. (2013). Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Ypgyakarta: Media
- Purnamasari, Wulan, Muslimin, dkk. (2016). "Perkembangan Pembangunan Ekonomi Kawasan Perbatasan Negara Indonesia DI Sambas," dalam *Jurnal Diskursus Islam IAIS Sambas*, No.2 Vol.4: 217-250.
- Riyanto, Slamet & Hatmawan, Aglis Andhita. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish
- Setiawan, Febri (2017) Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). Sidoarjo:Zhafatama Jawara:67.
- Sriyana, Jaka, (1999) "Hubungan Keuangan Pusat-Daerah, Reformasi Perpajakan Dan Kemandirian Pembiayaan Pembangunan Daerah," dalam *Jurnal Ekonomi Politik*, Vol,4, No.1: 102-113.
- Sugiyono, (2014) Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Iman. (2020). Metode riset akutansi. Yogyakarta: Deepublish.

- Syam, Surya Syamsi, (2015) “Nawa Cita Jokowi-JK Dalam Pradigma Ekonomi” dalam Ocragon Interdisiplinary Jounal of Technology, Surya University, Vol.1,No.1:75
- Wiratna, V, Sujarweni, (2015), SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.